

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Studi Kasus merupakan metode kualitatif yang bagi penulis dirasa dapat menjadi metode yang dapat menguraikan permasalahan. Kemampuan untuk memberikan potret yang kaya dengan cara ini merupakan manfaat utama studi kasus. Pembaca riset anda harus dibuat untuk merasakan seolah-olah mereka ada di sana bersama anda dalam riset yang anda lakukan, melihat apa yang anda lihat, menyimpulkan apa yang anda telah simpulkan (Yusanto, 2019).

Menurut Patton proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar peneliti studi kasus. Langkah kedua adalah menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data mentah, mengklasifikasi dan mengedit dan memasukkan dalam satu file yang dapat diatur, (*manageable*) dan dapat dijangkau (*accesssible*). Langkah ketiga adalah peneliti laporan akhir peneliti kasus dalam bentuk narasi. Laporan tersebut haruslah mudah di baca (Yusanto, 2019).

Peneliti dan penggambaran kasus tersebut menceritakan tentang seseorang, program organisasi yang dibuat sedemikian rupa, mudahnya sehingga pembaca dapat menangkap inti dari arti kasus itu serta memahami ke-khususannya. Cerita tentang kasus tersebut dapat disajikan baik secara kronologis atau secara tematis atau kedua-keduanya (Yusanto, 2019).

Studi kasus ini untuk menganalisis asuhan keperawatan ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan tindakan pemantauan minum obat dan melakukan cek tekanan darah rutin di Puskesmas Babadan serta keterlibatan keluarga dan pendampingan pasien pada saat program pengobatan.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah pada studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan ketidakpatuhan minum obat di Puskesmas Babadan, maka penyusun studi kasus harus menjabarkan tentang konsep hipertensi dan ketidakpatuhan minum obat. Batasan ilmiah disusun secara naratif dan apabila diperlukan informasi kualitatif ciri dari batasan yang dibuat oleh penulis.

3.3 Partisipan

Partisipan pada studi kasus ini adalah pasien dengan diagnosa medis hipertensi dengan ketidakpatuhan minum obat dengan kriteria partisipan sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusif merupakan kriteria yang perlu di penuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat di ambil sampel serta mengidentifikasi populasi penelitian secara konsisten, andal, seragam, dan objektif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Adi Utarini, 2023)

Pada studi kasus ini mengambil klien hipertensi dengan ketidakpatuhan minum obat. Pada saat proses pencarian subjek penelitian, peneliti menemukan tiga klien dengan riwayat penyakit

hipertensi. Klien pertama memiliki tekanan darah sebesar 175/100mmHg dengan skor kepatuhan minum obat berdasarkan MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale) sebesar 4. Klien kedua menunjukkan tekanan darah 160/90mmHg dengan skor MMAS-8 sebesar 6. Sementara itu, klien ketiga memiliki tekanan darah 180/110mmHg dan skor MMAS-8 sebesar 7. Berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, peneliti memilih klien ketiga sebagai subjek yang paling sesuai untuk penelitian ini.

1. Klien bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent
2. Klien yang mengalami Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat diukur dengan instrumen MMAS dengan nilai 6-8 (Kurang patuh - Tidak Patuh)
3. Klien dengan rentang umur 50-70 tahun
4. Klien Kooperatif
5. Mampu berkomunikasi secara verbal
6. Klien mampu baca dan tulis

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian (Adi Utarini, 2023).

1. Klien dengan komplikasi DM, Gagal Ginjal, Gagal Jantung
2. Klien tidak kooperatif
3. Klien kesulitan berkomunikasi

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Babadan, Kab. Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Desember 2024 berawal dari pengajuan judul, setelah judul disetujui oleh pembimbing maka di lanjutkan dengan penyusunan Karya Tulis Ilmiah penelitian meliputi Bab I, II, dan III yang dilaksanakan pada bulan Januari 2025. Dan pengambilan data serta penelitian dilaksanakan pada 25 April 2025 sampai 01 Mei 2025.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data

- a. Mengurus perizinan dan persetujuan serta koordinasi dengan Institut Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus VI Ponorogo
- b. Mengurus dan mengajukan izin untuk melakukan penelitian di Puskesmas.
- c. Bekerjasama dengan CI (*Clinical Instructure*) di lapangan sasaran dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon partisipan.
- d. Memilih partisipan sesuai dengan kriteria penelitian yang telah direncanakan.

- e. Memberikan penjelasan kepada calon partisipan mengenai tujuan penelitian, apabila partisipan bersedia menjadi subjek penelitian maka partisipan dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*)
- f. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien kelolaan.
- g. Memberikan kuesioner penelitian kepada partisipan dan dikumpulkan kembali untuk dilakukan analisa.
- h. Mengumpulkan data dan analisis data pengkajian.
- i. Menegakkan diagnosis berdasarkan hasil pengkajian yang diperoleh.
- j. Menyusun intervensi atau tahap perencanaan pada pasien Hipertensi dengan Ketidapatuhan Minum Obat.
- k. Melakukan implementasi dari tahap perencanaan yang telah disusun.
- l. Melakukan evaluasi dari seluruh tindakan yang telah dilaksanakan

3.5.2 Metode Pengumpulan

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi yang direncanakan untuk mendapatkan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang didapatkan sebelumnya (Wibowo Hanafi Ari Susanto, 2022). Wawancara dalam studi kasus ini berisi tentang identitas pasien, keluhan utama, Riwayat penyakit sekarang-

dahulu-keluarga, pola aktivitas sehari-hari pasien, riwayat pengobatan, faktor sosial ekonomi dan genogram pasien, sumber data yang diambil berasal dari pasien, serta keluarga dan perawat.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana data dikumpulkan melalui pengamatan visual (Wibowo Hanafi Ari Susanto, 2022). Dalam studi kasus ini peneliti melakukan observasi dan mendapatkan data pada sistem tubuh pasien dengan pendekatan IPPA (Inspeksi, Perkusi, Palpasi, Auskultasi), mengobservasi TTV (tanda-tanda vital) pasien, serta mengobservasi dan menilai tingkat kepatuhan minum obat dengan menggunakan Instrumen MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*).

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan tubuh untuk menentukan adanya kelainan-kelainan dari suatu sistem atau suatu organ bagian tubuh dengan cara melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi), dan mendengarkan (auskultasi) (Sastria, 2022).

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat

peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang (Noeng Muhadjir,1998) dalam (Ahmad, 2021). Penyajian data dalam studi kasus ini adalah berbentuk narasi yang disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Urutan dalam analisis data adalah:

3.6.1 Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan dari data wawancara, observasi, pemeriksaan diagnostik, dan studi dokumentasi ditulis dalam bentuk catatan lapangan lalu kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur)

3.6.2 Mereduksi Data

Data hasil wawancara dan observasi yang telah di kumpulkan dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal. Data dalam studi kasus ini dipilih data yang penting-penting saja dan data yang tidak penting akan di eliminasi.

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data ditulis berdasarkan pengkajian yang berisi tabel, grafik, dan diagram. Kerahasiaan dan privasi dari klien dijamin dengan merahasiakan identitas klien. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

3.6.4 Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data yang dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang di kumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, Tindakan, dan evaluasi. Cara mengambil kesimpulan adalah dengan membandingkan antara data hari pertama tindakan sampai hari terakhir tindakan. Setelah adanya analisis data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan perhitungan hasil kemampuan pasien agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan.

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data tersebut dapat ditegakkan diagnosis, dan selanjutnya melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen yang sudah disediakan oleh peneliti yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari instrumen tersebut.

- a. Interpretasi Score Jadwal Minum Obat
- b. Interpretasi Score Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)

3.7 Etik Penelitian

Sehingga dapat disimpulkan bahwa etika penelitian merupakan perilaku peneliti terhadap subyek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2014) dalam (Suntama Putra, 2023).

Dalam melaksanakan penelitian, khususnya jika yang menjadi

subyek penelitian adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan manusia. Beberapa prinsip penelitian pada manusia yang harus dipahami adalah (Anang Setiana, 2021):

a. Prinsip manfaat

Dengan berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Prinsip ini dapat ditegakkan dengan membebaskan, tidak memberikan atau menimbulkan kekerasan pada manusia, tidak menjadikan manusia untuk dieksploitasi. Penelitian yang dihasilkan dapat memberikan manfaat dan mempertimbangkan antara aspek risiko dengan aspek manfaat, bila penelitian yang dilakukan dapat mengalami dilema dalam etik.

b. Prinsip menghormati manusia

Manusia memiliki hak dan merupakan makhluk yang mulia yang harus dihormati, karena manusia berhak untuk menentukan pilihan antara mau dan tidak untuk diikutsertakan menjadi subyek penelitian.

c. Prinsip keadilan

Prinsip ini dilakukan untuk menjunjung tinggi keadilan manusia dengan menghargai hak atau memberikan pengobatan secara adil, hak menjaga privasi manusia, dan tidak berpihak dalam perlakuan terhadap manusia.